

Info Artikel:	Direvisi pada 8 April 2023
Disubmit pada 28 Maret 2023	Diterima pada 18 April 2023
Direview pada 5 April 2023	Tersedia secara daring pada 30 April 2023

STRATEGI PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI TRIGONOMETRI**Ulva Satira¹, Rahmi Hayati¹, Husnidar³**^{1,2,3} Prodi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Almuslim, Bireuen, Aceh, Indonesia
Alamat email: usatira1234@gmail.com

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Jenis penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah purposive sampling. Penelitian ini dilakukan di kelas X SMA Negeri 1 Lhokseumawe pada tahun ajaran 2021/2022. Adapun jumlah siswa yang di teliti berjumlah 20 orang. Jenis Penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan hasil observasi dan tes. Sampel dari penelitian ini siswa kelas X SMA N 1 Kuala memperoleh hasil 75% pada siklus I serta 90% pada siklus II kemudian berdasarkan hasil pengamatan observasi guru dan siswa diperoleh hasil siklus I adalah 88,6% serta pada siklus II 92,86%. Jadi dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran (*NHT*) dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada materi trigonometri di kelas X SMA N 1 Lhokseumawe.

Kata Kunci: Berpikir Kritis Siswa; *Numbered Head Together (NHT)*.

ABSTRAK. The purpose of this study was to improve students' critical thinking skills by using the *Numbered Head Together (NHT)* cooperative learning model. This type of research is classroom action research using a qualitative approach. The data collection technique used was purposive sampling. This research was conducted in class X SMA Negeri 1 Kuala in Lhok Awe Village, Kuala District in June 2021. The number of students studied totaled 20 people. The type of research is Classroom Action Research. Based on the results of observations and tests. The sample of this research was class X SMA N 1 Kuala obtaining results of 75% in the first cycle and 90% in the second cycle. Based on the observations of teachers and students, the results of the first cycle were 88.6% and 92.86% in the second cycle. So from this study it can be concluded that the application of learning strategies (*NHT*) can improve students' thinking skills in trigonometry material in class X SMA N 1 Lhokseumawe.

Keyword: *Students's Critical Thinking; Numbered Head Together (NHT)*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan penting bagi bangsa karena pendidikan akan menghasilkan generasi berkualitas yang dapat menjamin kelangsungan hidup bangsa. Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk mengembangkan karakter baik di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup (Fajriati et al., 2021). Pendidikan membimbing kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka selaku manusia dan masyarakat dapat mencapai rasa aman dan bahagia yang setinggi-tingginya karena pendidikan sangat penting bagi

masyarakat sebagai kepribadian, akhlak mulia, keragaman, kecerdasan, dan keterampilan yang akan digunakan oleh dirinya dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan akan melahirkan generasi yang berguna bagi bangsa dan negara.

Ahmadi dan Uhbiyati (Hasan Comce, 2017) mengemukakan bahwa pendidikan sebagai usaha yang sengaja diadakan baik secara langsung maupun tak langsung dapat membantu

masa perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya.

Pendidikan dapat ditempuh di sekolah dan terdapat beragam pembelajaran di dalamnya, diantaranya pembelajaran matematika (Novianti et al., 2022). matematika adalah ilmu yang mempelajari bentuk dan struktur abstrak serta hubungan di antara dua hal tersebut. agar dapat memahami bentuk, struktur, dan hubungan tersebut pastinya memerlukan pemahaman tentang konsep-konsep yang ada di dalam matematika itu sendiri. Matematika juga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sehingga konsep dasar matematika yang akan diajarkan haruslah tepat dan kuat.

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan di atas, matematika adalah pernyataan yang didukung oleh bukti, melalui penalaran logis dan struktur abstrak melalui kegiatan penelitian yang membutuhkan kecerdasan, imajinasi, intuisi, penemuan, dan pemecahan masalah dan alat komunikasi, pengetahuan tentang angka dan kalkulasi serta hubungan di antara hal-hal tersebut. Dalam matematika sendiri terdapat beberapa pola berpikir, salah satunya adalah berpikir kritis.

Berpikir kritis melibatkan berpikir pada tingkat yang kompleks menggunakan berbagai proses menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diterima. Berpikir kritis menurut Gunawan (Rachmantika & Wardono, 2019) ialah kemampuan berpikir yang menggunakan proses analisis dan evaluasi pada level yang kompleks. (Khaulah & Novianti, 2019) Berpikir kritis mencakup keterampilan berpikir Induktif seperti mengenali hubungan dan menganalisis masalah dengan hasil terbuka (dengan banyak kemungkinan solusi), mengidentifikasi penyebab dan konsekuensi, menarik kesimpulan, serta memperhitungkan data yang terkait.

Sementara itu Ennis (Siswono, 2016) berpendapat bahwa keterampilan berpikir kritis mencakup keterampilan-keterampilan berikut ini:

(1) Dapat membedakan antara fakta yang bisa dikonfirmasi dengan tuntutan nilainya.

(2) Dapat membedakan antara informasi, alasan, dan tuntutan-tuntutan yang signifikan dan yang tidak signifikan.

(3) Dapat menentukan fakta secara akurat.

(4) Dapat menentukan sumber yang memiliki kredibilitas.

(5) Dapat mengidentifikasi tuntutan dan argumen-argumen yang ambigu.

(6) Asumsi-asumsi yang tidak dapat diungkapkan dapat diidentifikasi

(7) Dapat mendeteksi distorsi.

(8) Dapat mendeteksi logika-logika yang salah

(9) Dapat mengenali logika yang tidak sesuai.

(10) Dapat menentukan argumentasi atau tuntutan yang terkuat

Berdasarkan hasil observasi guru matematika terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMA Negeri 1 Kuala menunjukkan bahwa minimnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran dan penugasan pada materi trigonometri. Siswa mengalami kesulitan ketika proses pembelajaran berlangsung serta menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran trigonometri disebabkan oleh kegiatan belajar dan mengajar masih menggunakan metode ceramah serta aktivitas sekolah yang dianggap oleh siswa membosankan karena mereka hanya menyalin dan mencatat materi yang diberikan oleh guru (Jannah et al., 2020).

Pada penelitian kali ini peneliti ingin mencari solusi dari permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

Hamalik (Hardianti et al., 2015) mengatakan bahwa bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan belajar yang sebesar-besarnya kepada siswa. Sebagai fasilitator, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang efektif. Hal ini memfasilitasi kegiatan pendidikan dan pembelajaran di kelas dan mengembangkan interaksi yang baik antara guru dan siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat

siswa aktif dan berpikir kritis adalah model pembelajaran NHT.

Metode pembelajaran NHT adalah suatu metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam proses pembelajarannya dengan menggunakan kerangka konseptual sebagai pedoman (Novianti & Khaulah, 2020). Ibrahim (Yenni, 2016) menjelaskan bahwa metode NHT merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran untuk lebih melibatkan siswa dalam mempelajari materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan untuk menguji pemahaman mereka terhadap isi pelajaran.

Adapun tahapan pembelajaran NHT meliputi penomoran, menanya, berpikir bersama, dan menjawab. Berikut adalah penjelasan dari langkah-langkah tersebut.

- (1) Penomoran. Dalam tahap ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa, kemudian memberikan nomor kepada setiap siswa sehingga dalam setiap kelompok siswa mempunyai nomor yang berbeda-beda.
- (2) Mengajukan pertanyaan. Guru memberikan pertanyaan yang bervariasi kepada siswa dari materi pelajaran yang sedang dipelajari.
- (3) Berpikir. Setelah guru memberikan pertanyaan, siswa berpikir bersama untuk menemukan jawabannya, kemudian menjelaskan jawaban yang didapat kepada teman yang ada dalam kelompoknya agar para anggota mengetahui jawaban dari tiap-tiap pertanyaan yang diberikan.

Menjawab. Guru menyebut salah satu nomor secara acak dan setiap siswa dalam setiap kelompok dengan nomor tersebut mengangkat tangan, kemudian menyiapkan jawaban untuk semua siswa di kelas. Selanjutnya guru secara acak memilih kelompok untuk menjawab pertanyaan, siswa yang dipanggil guru dari salah satu kelompok mengangkat tangan dan berdiri untuk menjawab pertanyaan, kelompok lain dengan nomor yang sama memberi tanggapan atas jawaban tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas kolaborasi yang digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kolaborasi yang dimaksud disini adalah peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran matematika. Tindakan yang dilaksanakan adalah penerapan strategi NHT.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan kemampuan berpikir, keaktifan, serta respon siswa dengan model pembelajaran NHT. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menyaring informasi yang menggambarkan keadaan sesungguhnya mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran NHT.

Dengan demikian peneliti menggunakan pendekatan kualitatif pada penelitian ini dengan tujuan utamanya adalah untuk memperoleh wawasan tentang topik tertentu. Moleong mengatakan penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan, memprediksi dan mengontrol fenomena melalui pengumpulan data yang ditargetkan dari data numerik (Maulidasari & Novianti, 2022).

(Sugiyono, 2011) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian berdasarkan positivisme yang digunakan untuk memeriksa kondisi subjek alami (sebagai lawan dari eksperimen) di mana peneliti sebagai alat yang penting, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan pengambilan sampel logis, pengumpulan. teknik menggunakan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, serta hasil penelitiannya lebih menekankan signifikansi daripada generalisasi.

Penelitian ini dilakukan di kelas X SMA Negeri 1 Kuala yang berada di Desa Lhok Awe Kecamatan Kuala pada bulan juni 2021. Adapun jumlah siswa yang diteliti berjumlah 20 orang. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kuala adalah sebagai berikut: Kemampuan berpikir siswa pada materi sudut-sudut berelasi pada trigonometri masih rendah karena siswa mengalami kesulitan pada materi tersebut;

(1) Belum pernah dilaksanakan penelitian dengan strategi pembelajaran NHT di SMA Negeri 1 Kuala;

(2) Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II tahun 2017/2018.

Arikunto (Patmalasari et al., 2017) memaparkan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek yang berasal dari data yang diperoleh. Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) kemampuan berpikir kritis pada siswa, data tersebut diperoleh berdasarkan data tes hasil awal yang diberikan sebelum tindakan dan tes akhir diberikan sebelum pembelajaran;

(2) data aktivitas guru dan siswa diperoleh berdasarkan hasil observasi dan diisi berdasarkan pengamatan dari dua orang guru matematika terhadap aktivitas penelitian dan siswa yang dilakukan selama proses tindakan berlaku yang berfungsi sebagai pengontrol konsistensi antara rencana pembelajaran yang telah disusun peneliti dengan pelaksanaan terencana tersebut di depan kelas dan seberapa besar perubahan yang diinginkan dapat dihasilkan dari pelaksanaan tindakan.

(3) catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang berisi deskripsi tentang aktivitas-aktivitas siswa di dalam kelas selama pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti dan pengamat pada buku catatan masing-masing.

Adapun untuk teknik pengumpulan data peneliti mengambil metode-metode sebagai berikut:

(1) tes yang dilakukan berupa tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam berpikir kritis serta tes pada akhir siklus dengan tujuan untuk memahami pemahaman dan hasil pada materi trigonometri setelah pemberian tindakan;

(2) observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dan untuk mengetahui

keterlaksanaan sintaks dengan menggunakan model NHT.

Moleong (Rijali, 2018) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dapat berupa pemeriksaan keabsahan data atas dasar kriteria tertentu yaitu atas dasar reabilitas, kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (hasil nyata yang diperoleh dari data, tidak menonjolkan pengetahuan peneliti tentang konseptualisasi). Berikut beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data: (1) perpanjangan partisipasi di lapangan penelitian, (2) pengamatan dilakukan secara terus-menerus, (3) triangulasi, (4) pemeriksaan dilakukan bersama teman sejawat melalui diskusi, (5) analisis kasus negatif, (6) kecukupan sumber rujukan, (7) pemeriksaan anggota, (8) pembahasan yang mendetil, dan (9) auditing.

Adapun untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan teknik analisis diskusi dengan teman sejawat. Teknik triangulasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, dan tes akhir tindakan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data aktivitas guru, data aktivitas siswa, data kemampuan berpikir kritis siswa, dan respon siswa. Adapun teknik analisis untuk masing-masing data akan dijabarkan satu persatu. Data tentang berpikir kritis siswa diolah dengan menghitung persentase ketuntasan klasikal masing-masing siklus. Rumus yang digunakan menurut (Arikunto, 2012) adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase ketuntasan klasikal} = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

Dengan kriteria ketuntasan adalah masing-masing siswa dapat mencapai nilai KKN 65. Sedangkan ketuntasan klasikal adalah jika kemampuan berpikir kritis siswa mencapai $\geq 85\%$.

Pengumpulan data aktivitas guru dan siswa dilakukan secara observasi dengan

menggunakan format observasi. Selanjutnya data yang diperoleh dalam format observasi dianalisis berdasarkan skor masing-masing faktor evaluasi. Adapun rumus yang digunakan untuk mengolah data tersebut menurut Arikunto (Sipahelut & Palobo, 2019) adalah sebagai berikut:

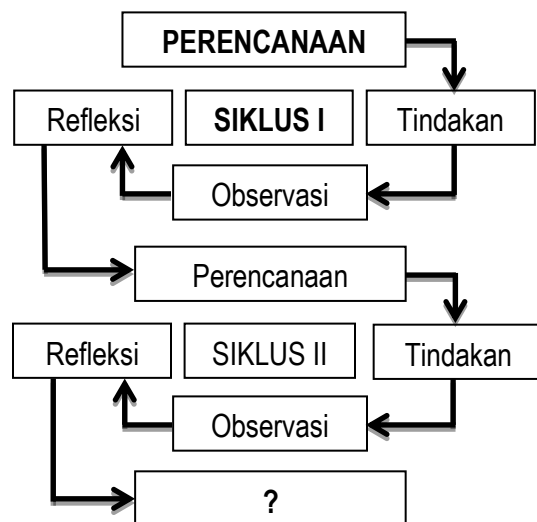
$$\text{Persentase Skor} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Berikut merupakan kriteria keberhasilan aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dipaparkan pada tabel 1

Tabel 1 Kriteria keberhasilan aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran

No.	Skor Total/Pencapaian	Kategori
1.	86-100	Sangat Baik
2.	70-85	Baik
3.	60-69	Cukup
4.	<60	Kurang

Pelaksanaan dalam penelitian ini digunakan dalam dua siklus yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada materi trigonometri dengan menggunakan strategi NHT:



Bagan 1. Desain Penelitian Tindakan kelas oleh Arikunto (2021)

Berikut merupakan tahap-tahap yang akan dilakukan peneliti ketika melaksanakan pembelajaran pada materi trigonometri dengan menggunakan strategi NHT:

- (1) Tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan, peneliti akan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), soal-soal yang berkaitan dengan materi sudut-sudut berelasi pada trigonometri, materi yang akan diajarkan, lembar observasi kegiatan guru dan siswa, serta menyusun soal tes akhir siklus.
- (2) Tahap pelaksanaan. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri dan dilakukan dalam satu siklus dengan dua tindakan.
- (3) Tahap Observasi. Pada tahap ini observasi dalam penelitian dilakukan oleh dua orang pengamat, yaitu guru matematika di SMA Negeri 1 Kuala dan teman sejawat. Adapun tujuan dari observasi ini yaitu untuk mengamati aktivitas guru dan keaktifan siswa ketikan proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disediakan sebelumnya.
- (4) Tahap Refleksi. Pada tahap refleksi, seluruh data hasil penelitian baik itu hasil tes, observasi, maupun wawancara akan dideskripsikan. Selanjutnya berdasarkan hasil deskripsi tersebut akan dilakukan refleksi dan analisis sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Kemudian berdasarkan hasil dari refleksi tersebut akan disimpulkan apakah tindakan pelaksanaan akan diulang atau tidak. Adapun standar keberhasilan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah seperti yang telah dikemukakan oleh Usman "proses pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila hasil observasi telah mencapai skor $\geq 85\%$.

Apabila $\geq 85\%$ siswa mendapat nilai $\geq 65\%$ pada tes akhir tindakan maka sudah masuk dalam kriteria berhasil.

16	HA	L	50
17	SY	P	25
18	ZM	P	25
19	RJ	P	25
20	AR	L	25

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana pada siklus II semua aspek memenuhi kriteria sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai hasil tes awal, tes siklus I, dan tes siklus II.

Peneliti melakukan tes awal untuk mendapatkan gambaran tentang pengetahuan siswa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan model NHT pada materi sudut-sudut berelasi pada trigonometri. Pelaksanaan tes awal dilakukan pada tanggal 26 April 2018 di kelas X Mia¹ pada semester genap. Tes awal yang diberikan berbentuk soal essay dengan jumlah pertanyaan sebanyak 3 soal dan waktu pengerjaannya selama 45 menit, serta diikuti oleh 20 siswa dari 20 siswa di kelas. Tes awal dilakukan di bawah pengawasan yang ketat, sehingga dapat menjamin kemurnian tes. Hasil tes awal yang telah diurutkan dari skor tertinggi sampai skor terendah tertera pada tabel 2. berikut.

Tabel 2. Hasil Tes Awal Siswa SMA N 1 Kuala

No	Inisial Siswa	Jenis Kelamin	Skor
1	AZ	P	75
2	RR	P	75
3	MW	P	74
4	BS	P	74
5	SP	L	73
6	NR	P	70
7	DA	P	70
8	YA	P	50
9	AK	P	50
10	HF	P	50
11	IA	L	50
12	IS	P	50
13	KH	P	50
14	LM	P	50
15	MA	P	50

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada tanggal 26 April 2018 jumlah siswa yang memperoleh skor ≥ 65 adalah sebanyak 7 orang siswa, dan ≤ 65 adalah 13 siswa, sehingga hanya 35% siswa yang mendapat skor ≥ 65 . Dengan demikian peneliti harus membahas materi prasyarat serta menyusun perencanaan pembelajaran siklus I sampai kriteria yang diharapkan berhasil tercapai.

Siklus I

Tes akhir siklus I dilakukan pada tanggal 3 Mei 2021 yang diawasi oleh peneliti dan pengamat. Jumlah siswa yang mengikuti tes ini adalah sebanyak 20 orang siswa. Tes ini merupakan tes mandiri yang terdiri dari 3 soal essay. Adapun hasil dari tes akhir dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil tes akhir siklus I SMA N 1 Kuala

No	Inisial SiSwati	Skor	Keterangan
1	AZ	95	Tuntas
2	RR	93	Tuntas
3	MW	93	Tuntas
4	BS	90	Tuntas
5	SP	82	Tuntas
6	NR	80	Tuntas
7	DA	80	Tuntas
8	YA	75	Tuntas
9	AK	70	Tuntas
10	HF	70	Tuntas
11	IA	70	Tuntas
12	AR	70	Tuntas
13	KH	70	Tuntas
14	LM	70	Tuntas
15	IS	70	Tuntas
16	HA	50	Tidak Tuntas
17	SY	50	Tidak Tuntas
18	ZM	50	Tidak Tuntas

19	RJ	50	Tidak Tuntas
20	MA	50	Tidak Tuntas

Berdasarkan nilai hasil tes akhir siklus I didapatkan data bahwa siswa yang mendapatkan skor ≥ 65 adalah sebanyak 15 siswa dan siswa yang mendapatkan skor adalah $\leq 65\%$ sebanyak 5 siswa.

Berdasarkan pengamatan oleh kedua pengamat mengenai aktivitas peneliti dan siswa selama proses pembelajaran, menunjukkan bahwa:

- (1) Berdasarkan hasil tes akhir tindakan persentase siswa yang mendapat skor ≥ 65 adalah 75%. Kriteria hasil dikatakan berhasil jika 85% siswa mendapatkan ≥ 65 pada tes akhir tindakan ini. Pada tes akhir tindakan ini berarti kriteria keberhasilan belum tercapai
- (2) Kegiatan peneliti dan siswa yang telah berlangsung pada siklus I mencapai skor rata-rata 88,6%

Dengan demikian, pelaksanaan siklus I dengan hasil tes ini belum memenuhi standar keberhasilan karena belum memenuhi kriteria ketuntasan sehingga peneliti perlu melakukan siklus II.

Siklus II

Tes akhir siklus II dilakukan pada hari senin 15 Mei 2021 yang diawasi oleh peneliti dan 2 orang pengamat. Jumlah siswa yang mengikuti tes ini sebanyak 20 orang siswa. Tes ini merupakan tes mandiri yang terdiri dari 3 soal essay. Adapun hasil dari tes akhir dapat dilihat dari tabel 4. berikut.

Tabel 4. Hasil tes akhir siklus II SMA N 1 Kuala

No	Inisial SiSwati	Skor	Keterangan
1	AZ	100	Tuntas
2	RR	100	Tuntas
3	MW	95	Tuntas
4	BS	95	Tuntas
5	SP	87	Tuntas
6	NR	80	Tuntas
7	DA	80	Tuntas

8	YA	75	Tuntas
9	AK	75	Tuntas
10	HF	75	Tuntas
11	IA	70	Tuntas
12	AR	70	Tuntas
13	KH	70	Tuntas
14	LM	70	Tuntas
15	IS	70	Tuntas
16	HA	70	Tuntas
17	SY	65	Tuntas
18	ZM	65	Tuntas
19	RJ	50	Tidak Tuntas
20	MA	50	Tidak Tuntas

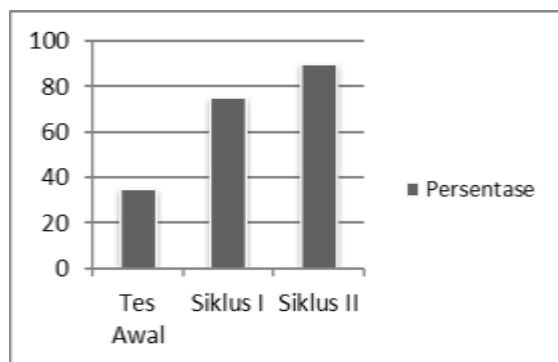
Pada tes akhir siklus II, didapatkan data bahwa siswa yang menncapai skor ≥ 65 adalah 18 siswa dan siswa yang mencapai skor ≤ 65 adalah 2 siswa.

Berdasarkan pengamatan oleh kedua pengamat mengenai aktivitas peneliti dan siswa selama proses pembelajaran, menunjukkan bahwa:

- (1) Berdasarkan hasil tes akhir siklus II, persentase siswa yang mendapatkan skor ≥ 65 adalah 90%. Kriteria dikatakan berhasil jika 85% siswa mendapatkan $\geq 65\%$, sehingga pada tes akhir tindakan ini kriteria keberhasilan sudah tercapai
- (2) Kegiatan peneliti dan siswa yang telah berlangsung pada siklus II mencapai skor rata-rata 92,86%

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil tindakan pada siklus II memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan, dan penelitian pada siklus II dinyatakan berhasil.

Berikut disajikan diagram batang persentase skor siswa pada hasil tes awal, tes siklus I, dan tes siklus II terhadap pembelajaran NHT pada materi trigonometri di kelas X SMA N 1 Kuala:



Gambar 1. Persentase skor siswa pada hasil tes awal, tes siklus I, dan tes siklus II

Beberapa hasil penelitian sebelumnya terkait dengan model pembelajaran NHT adalah (Vivi Muliandari, 2019) Penerapan model pembelajaran NHT dapat mempengaruhi hasil belajar matematika, begitu juga dengan hasil penelitian bahwa penggunaan model pembelajaran NHT berbasis media e-modul dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Samosir & Nainggolan, 2022).

VI. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran NHT dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi trigonometri khususnya pada sudut-sudut berelasi di SMA N 1 Kuala. Model pembelajaran NHT juga terbukti dapat meningkatkan aktivitas guru dan kreativitas siswa. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil analisis observasi kegiatan peneliti dan siswa pada siklus I dan II yaitu dari 88,6 % menjadi 92,86%. Ini sama-sama terjadi peningkatan sebanyak 4,26 persen.

DAFTAR PUSTAKA

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Arikunto. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.

Arikunto, S. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.

Fajriati, N., Novianti, N., & Apriani, W. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa dengan menggunakan Metode Ekspositori pada Materi Trigonometri. *Jurnal Asimetris*, 2(2), 80–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.51179/asimetris.v2i2.874>

Hardianti, D., Djalil, A., & Coesamin, M. (2015). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Ditinjau dari Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Matematika*.

Hasan Comce, M. A. N. U. (2017). Komunikasi Wali Kelas Dengan Orang Tua Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sma Semesta Bilingual Boarding School Semarang. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(4), 262–270.

Jannah, O. J., Novianti, N., & Apriani, W. (2020). Perbedaan Nilai Ujian Nasional dan Nilai Ujian Sekolah Mata Pelajaran Matematika Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Asimetris*, 1(2), 77–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.51179/asimetris.v1i2.147>

Khaulah, S., & Novianti, N. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) BERBASIS E-LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF. *Al-Qalasadi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2). <https://doi.org/10.32505/v3i2.1366>

Maulidasari, M., & Novianti, N. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Konsep Pecahan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture. *Jurnal Asimetris*, 3(2), 90–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.51179/asimetris.v3i2.1560>

Novianti, N., & Khaulah, S. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan

- Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Trigonometri Di Kelas X SMA Negeri 1 Kuala. *JEMAS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 1(1).
- Novianti, N., Khaulah, S., & Rahma, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Sole (Self Organized Learning Environment) Pada Mata Kuliah Geometri Analitik Bidang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al-Qalasadi*, 6(2), 159–166. <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v6i2.4915>
- Patmalasari, D., Nur Afifah, D. S., & Resbiantoro, G. (2017). Karakteristik Tingkat Kreativitas Siswa yang Memiliki Disposisi Matematis Tinggi dalam Menyelesaikan Soal Matematika. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 6(1), 30. <https://doi.org/10.25273/jipm.v6i1.1509>
- Rachmantika, A. R., & Wardono. (2019). Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2(1), 441.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Samosir, Y. M., & Nainggolan, B. (2022). Pengaruh Penerapan E-Modul Kimia Berbasis Cooperative Learning Type NHT Pada Pembelajaran Ikatan Kimia Kelas X SMA. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(3). <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i3.64>
- Sipahelut, B., & Palobo, M. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Guided Inquiry untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. *Magistra*, 6(1), 23–33.
- Siswono, T. Y. E. (2016). Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif sebagai Fokus Pembelajaran Matematika. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (Senatik 1)*, 11–26.
- Sugiyono. (2011). Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. *Bandung:Alfabeta*.
- Vivi Muliandari, P. T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2). <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18517>
- Yenni, R. F. (2016). Penggunaan metode numbered head Together (NHT) dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 9(2), 263–267.